



ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN ISTIMA' DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL

Ahmad Husein HSB, Raditya Ananda, Hariyanti Sir, Latif Maulana, Rizka Sari

Institut Sains Al-Quran Syekh Ibrahim

E-mail: ahmadhusein01607@gmail.com, radityaanandaa24@gmail.com,
hariyantisir@gmail.com, ltf.maulana14@gmail.com, rizkasarii10@gmail.com

Article Info

Vol 6 No 1 2025

Received: 25-5-2025

Revised: 4-6-2025

Accepted: 23-6-2025

Keywords:

Arabic Learning,
Istima',
Interpersonal
Relationship

Abstract

Listening skills (istima') play a crucial role in mastering Arabic, particularly in fostering effective communication. However, istima' instruction often emphasizes linguistic aspects without considering its contribution to the development of interpersonal relationships. This study aims to analyze listening learning strategies that enhance students' interpersonal abilities within the context of Arabic language learning. The method used is descriptive qualitative with a field study approach involving observation, interviews, and documentation at an Islamic senior high school in Riau. The findings reveal that strategies such as conversation simulation, listening to authentic audio, and group discussions encourage students to become active listeners, increase empathy, and foster openness in interaction. The study concludes that communicatively and contextually designed istima' instruction has a significant impact on strengthening students' interpersonal relationships.

Abstrak

Keterampilan menyimak (istima') memiliki peran penting dalam penguasaan bahasa Arab, terutama dalam membentuk komunikasi yang efektif. Namun, pembelajaran istima' sering kali hanya berfokus pada aspek linguistik, tanpa mempertimbangkan kontribusinya terhadap pengembangan hubungan interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran istima' yang mampu meningkatkan kemampuan interpersonal siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi

lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di salah satu Institut sains Al Qur'an syekh ibrahim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti simulasi percakapan, mendengarkan audio otentik, dan diskusi kelompok mampu mendorong siswa menjadi pendengar aktif, meningkatkan empati, serta keterbukaan dalam berinteraksi. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran istima' yang dirancang secara komunikatif dan kontekstual mampu memberikan dampak signifikan terhadap penguatan hubungan interpersonal peserta didik.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis, serta termasuk satu dari banyaknya bahasa yang digunakan para penutur di kawasan Timur Tengah dan negara Afrika sebagian.¹ Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab memegang peranan penting terutama dalam pendidikan keislaman, baik di lingkungan pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi. Maka, Bahasa Arab menjadi pintu gerbang utama dalam memahami ilmu pengetahuan agama Islam.² Penguasaan bahasa Arab tidak hanya dilihat sebagai bentuk kecakapan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mendalami ajaran agama serta memperluas jejaring intelektual dan budaya dunia Islam.

Zulhanan menyebutkan bahwa dalam pembelajaran, khususnya bahasa Arab, terdapat beberapa terminologi penting yang perlu dipahami, di antaranya adalah empat keterampilan berbahasa, partikulasi bahasa Arab, pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran.³ Keempat keterampilan berbahasa tersebut istima' (menyimak), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Di antara keempatnya, keterampilan istima' menempati posisi strategis karena menjadi pintu awal bagi penguasaan keterampilan lainnya. Istima' memungkinkan pembelajar memahami pesan yang disampaikan secara lisan, meresponsnya secara tepat, dan membangun komunikasi yang efektif. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan menyimak perlu dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹ Novita Sari Nasution and Lahmuddin Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (February 20, 2023): 181–91, <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>.

² Achmad Mustofa and Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Media Akses Ilmu Agama," *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (July 30, 2023): 88–94, <https://doi.org/10.30997/tjpb.v4i2.8642>.

³ Rizka Sari and M Muassomah, "Implementasi Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Istima'," *Alsina: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (November 6, 2020): 125, <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4961>.

Di Institut Sains Al-Qur'an (ISQ) Syekh Ibrahim Rokan Hulu, pembelajaran bahasa Arab telah mengalami transformasi dengan mengadaptasi pendekatan yang lebih modern dan interaktif. Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah *istima'*, yang dalam praktiknya telah mengintegrasikan media audiovisual seperti video, podcast, rekaman wawancara, hingga latihan interaktif berbasis teks dan suara. Dosen menggunakan strategi komunikatif, baik melalui interaksi lisan maupun tulisan, untuk memastikan mahasiswa tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga memahami dan mampu meresponsnya secara tepat.⁴

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran dan interaksi di kelas, muncul persoalan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, yaitu kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap materi yang diperdengarkan atau terhadap pertanyaan dan penjelasan dari dosen.⁵ Mahasiswa cenderung pasif, tidak menunjukkan respons secara verbal ataupun tulisan, meskipun stimulus atau input telah disiapkan secara sistematis dan menarik. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mendasar: mengapa dalam suasana kelas yang interaktif dan media yang kaya, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam merespons pesan lisan dalam bahasa Arab?

Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran *istima'* tidak selalu berasal dari pendekatan yang digunakan oleh dosen. Dalam banyak kasus, dosen telah menerapkan strategi pengajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana mahasiswa menyikapi input lisan tersebut, serta bagaimana kemampuan mereka dalam menangkap makna, mengolahnya, dan mengekspresikannya kembali dalam bentuk tanggapan atau dialog. Dengan kata lain, persoalan *istima'* pada mahasiswa bukan lagi berada pada sisi input, melainkan pada aspek output, yaitu keterampilan interpersonal mahasiswa dalam merespons secara aktif dan komunikatif.⁶

Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, salah satunya melalui maharatu *istima'* atau keterampilan mendengarkan. Dalam memahami percakapan dan merespons dengan tepat, dari seorang individu dalam menyampaikan, mengembangkan, menerima dan menilai pesan atau informasi yang dilakukan oleh minimal dua orang maupun kelompok secara non verbal dan verbal, sehingga terciptanya umpan balik dalam proses komunikasi guna mencapai tujuan dan pemenuhan tugas tertentu dalam penelitian ini antara dosen dan para mahasiswa. Tidak hanya penyampaian materi pembelajaran bahasa arab saja, namun timbal balik yang diakibatkan dari komunikasi yang dilakukan mampu menimbulkan komunikasi efektif antara mereka

⁴ Bening Anjaswara and Asep Sopian, "Integrasi Keterampilan Mendengar Dan Berbicara Bahasa Arab Melalui Ekstrakurikuler AC Di Pesantren," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 233–54.

⁵ Nur Wijayanti, "Tutorial Tasmī' berbasis Computer Assisted Instruction (CAI) Pada Pembelajaran Maharah *Istima'*," *Jurnal Al-Lubab* 4, no. 2 (2018): 204–18.

⁶ Asep Maulana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bumi Aksara, 2023), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UUnfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Strategi+Pembelajaran+Bahasa+Arab.+Bumi+Aksara&ots=6sZJh559y5&sig=2riz4tXXyTRsao3Y94bpGd8t0o>.

sehingga meminimalisir miss-communication atau miss-understanding. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Jalaludin Rachmat dalam Psikologi Komunikasi yaitu komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.⁷

Devito menegaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi antara dua individu atau lebih yang saling terhubung dalam suatu hubungan sosial.⁸ Komunikasi ini mengandung elemen keterbukaan, empati, sikap suportif, dan keterlibatan aktif. Dalam kelas bahasa Arab, komunikasi interpersonal mencerminkan sejauh mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam merespons pernyataan, pertanyaan, atau stimulus dari dosen. Ketika mahasiswa tidak mampu menanggapi input lisan dengan respons yang sesuai, maka pembelajaran menjadi timpang, dan potensi perkembangan keterampilan bahasa mereka terhambat.

Ada beberapa kemungkinan penyebab kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memberikan umpan balik. *Pertama*, mahasiswa mungkin memiliki kecemasan berbahasa (*language anxiety*), yaitu perasaan takut atau tidak percaya diri ketika harus menanggapi dosen dalam bahasa Arab. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang bahasa, kurangnya latihan, atau persepsi negatif terhadap kemampuan diri sendiri.⁹ *Kedua*, mahasiswa mungkin belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang mendorong komunikasi dua arah, karena sebelumnya mereka terbiasa dengan metode ceramah atau hafalan. *Ketiga*, bisa jadi mahasiswa memiliki kompetensi linguistik yang belum mencukupi untuk mengekspresikan tanggapan mereka secara spontan dan tepat.

Keempat, minat belajar bahasa arab. Faktor-faktor sosial dan budaya, seperti eksposur sebelumnya terhadap budaya yang berkaitan dengan bahasa yang dipelajari, dapat memengaruhi pemahaman dan minat terhadap bahasa tersebut.¹⁰ Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan juga dapat berbeda antara individu. Beberapa orang mungkin lebih sukses dengan metode tertentu, seperti kelas tradisional, sementara yang lain mungkin lebih sukses dengan pembelajaran mandiri atau kursus online.¹¹ Kemampuan Individu setiap orang memiliki kemampuan bahasa yang berbeda-beda. Beberapa individu mungkin memiliki kemampuan alami untuk belajar bahasa asing, sementara yang lain mungkin perlu usaha ekstra. Lingkungan fisik dan sosial di mana seseorang belajar bahasa asing dapat memengaruhi pengalaman mereka. Lingkungan

⁷ Citra Anggraini et al., "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (July 6, 2022), <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.

⁸ Mufadhal Barseli et al., "The Concept of Student Interpersonal Communication," *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 2 (January 30, 2019): 129–34, <https://doi.org/10.29210/02018259>.

⁹ Arifuddin Arifuddin, "Strategi Dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN parepare" (PhD Thesis, IAIN Parepare, 2023), <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5461/>.

¹⁰ Maryam Nur Annisa et al., "Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)," *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 468–84.

¹¹ Jasmine Aulakh et al., "Self-Directed Learning versus Traditional Didactic Learning in Undergraduate Medical Education: A Systemic Review and Meta-Analysis," *BMC Medical Education* 25, no. 1 (January 16, 2025): 70, <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06449-0>.

yang mendukung pembelajaran, seperti teman sebaya yang berbicara bahasa yang dipelajari, dapat membantu mempercepat proses pembelajaran.¹²

Fenomena ini menjadi latar belakang dari penelitian mahasiswa yang menelaah strategi pembelajaran istima' yang digunakan oleh dosen bahasa Arab di ISQ Syekh Ibrahim Rokan Hulu. Fokus penelitian ini bukan untuk mengevaluasi efektivitas media atau metode pengajaran dosen semata, melainkan untuk memahami bagaimana interaksi dalam kelas terbentuk, serta bagaimana mahasiswa memaknai dan merespons strategi tersebut dalam proses belajar mereka. Penelitian ini juga berupaya menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam menyimak dan merespons, baik dari sisi psikologis, sosial, maupun pedagogis.¹³

Penelitian mengenai pembelajaran istima' selama ini sebagian besar berfokus pada peningkatan aspek linguistik seperti penguasaan kosakata, struktur kalimat, dan pemahaman teks. Namun, aspek interpersonal yang muncul sebagai dampak dari keterampilan menyimak masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Kristanti Ayuanita & Moh. Hafid Effendy menegaskan bahwa keterampilan menyimak tidak hanya berfungsi untuk memahami makna linguistik, tetapi juga sebagai alat untuk membangun empati dan memperkuat relasi sosial antarindividu. Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan untuk menyimak secara aktif dan empatik dapat meningkatkan sensitivitas terhadap lawan bicara serta mempererat hubungan interpersonal dalam interaksi sehari-hari.¹⁴ Sementara itu, Widi Astuti melalui studi eksperimental menunjukkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran istima' turut berkontribusi pada peningkatan kecakapan komunikasi interpersonal mahasiswa, termasuk kemampuan memahami emosi, merespon secara tepat, serta membangun interaksi yang harmonis.¹⁵ Kedua studi ini menunjukkan adanya dimensi sosial yang melekat dalam pembelajaran istima' yang belum banyak digali dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, analisis strategi pembelajaran istima' dalam meningkatkan hubungan interpersonal menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai upaya memperkaya perspektif pedagogis dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks pembelajaran yang menekankan nilai-nilai sosial dan komunikasi antarpribadi.

Pembelajaran istima' di berbagai institusi menunjukkan bahwa kelemahan utama dalam keterampilan menyimak seringkali bukan pada media pembelajaran, melainkan pada kurangnya latihan merespons secara aktif. Misalnya, penelitian oleh Hizbullah dan Mardiah (2014) menyatakan bahwa Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru

¹² Ummu Sa'idah, "Peran Media Pembelajaran Audio Visual Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' (Menyimak)," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 1, no. 02 (2023): 78–86.

¹³ Baharuddin Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, "Teori Belajar Dan Pembelajaran" (Ar-Ruzz Media, 2015), <http://repository.uin-malang.ac.id/6124/>.

¹⁴ Kristanti Ayuanita and Moh. Hafid Effendy, "Model Pembelajaran Menyimak Kritis Melalui Media Interaktif Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (July 13, 2022): 62–79, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i1.6338>.

¹⁵ Widi Astuti, "Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Istima'," *Jurnal Ihtimam* 1, no. 1 (June 1, 2018), <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.157>.

dan siswa sangat penting dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk belajar. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan belajar individu, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif Miller, 2019¹⁶ dan dijelaskan juga bahwa kelemahan utama mahasiswa dalam menyimak bahasa Arab adalah minimnya kesempatan untuk praktik responsif dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi pasif.¹⁷ Hal ini selaras dengan kondisi yang diamati dalam pembelajaran di ISQ Syekh Ibrahim, di mana meskipun dosen telah menggunakan strategi komunikatif, mahasiswa masih belum maksimal dalam merespons secara interpersonal.¹⁸

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran istima' yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi atau input bahasa, tetapi juga mendorong terbentuknya komunikasi interpersonal yang sehat dan aktif antara dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam mengembangkan pembelajaran istima' yang partisipatif,¹⁹ serta menawarkan rekomendasi strategi pembelajaran yang dapat memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa secara holistik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*field study*).²⁰ Metode ini dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam strategi pembelajaran istima' yang digunakan dalam meningkatkan hubungan interpersonal pada pembelajaran bahasa Arab. Penelitian dilakukan di Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Rokan Hulu, Riau. Subjek penelitian terdiri dari dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab dan mahasiswa sebagai peserta pembelajaran istima'.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: 1) Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran istima' di kelas, khususnya terhadap strategi yang digunakan dosen serta respons mahasiswa dalam interaksi pembelajaran. 2) Wawancara: Dilakukan wawancara mendalam dengan dosen

¹⁶ Afrinita Yeni and Meli Susanti, "Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 1, no. 1 (July 6, 2023): 19–27, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.22>.

¹⁷ Nur Hizbullah and Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Di Jakarta," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2015): 189–98.

¹⁸ Sakhkholid Nasution and Zulheddi Zulheddi, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018): 121–44.

¹⁹ Usrotin Anjani et al., "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2024): 232–49.

²⁰ Sri Wahyuni, Mahyudin Ritonga, and Windy Afrianti, "Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (January 27, 2023): 30, <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.321>.

dan mahasiswa untuk memperoleh informasi terkait persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran istima' serta dampaknya terhadap hubungan interpersonal. 3) Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen pendukung seperti silabus, bahan ajar, rekaman pembelajaran, dan catatan aktivitas pembelajaran yang relevan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dari data. Tahapan analisis meliputi: 1) Reduksi data, yaitu proses memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. 2) Penyajian data, berupa deskripsi naratif sistematis terkait strategi pembelajaran istima' dan hubungannya dengan kemampuan interpersonal mahasiswa. 3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar tema yang ditemukan.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang kepada informan (*member check*) untuk mengonfirmasi keakuratan hasil wawancara.

C. HASIL PENELITIAN

Pembelajaran istima' (menyimak) tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami pesan lisan dalam bahasa Arab, tetapi juga menjadi jembatan dalam membangun komunikasi yang efektif dan hubungan interpersonal yang sehat. Di lingkungan Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, keterampilan ini menjadi perhatian utama dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab, khususnya melalui strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual.²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, ditemukan bahwa proses pembelajaran istima' di lembaga ini tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga dirancang untuk menumbuhkan kepercayaan diri, empati, dan kemampuan mendengarkan aktif sebagai bagian dari keterampilan interpersonal mahasiswa. Tiga strategi utama muncul sebagai pendekatan dominan dalam proses ini: simulasi percakapan, penggunaan audio otentik, dan diskusi kelompok. Penjelasan berikut menguraikan bagaimana masing-masing strategi ini diterapkan serta dampaknya terhadap perkembangan mahasiswa.

1. Strategi Pembelajaran Istima' yang Digunakan

Dalam pembelajaran istima', dosen di Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim mengaplikasikan berbagai strategi dengan tujuan meningkatkan pemahaman mendengar sekaligus membangun keterampilan interpersonal mahasiswa. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan tiga strategi utama yang paling sering digunakan:

²¹ Salwa Azizah Rahman et al., "Manfaat Pembiasaan Istima' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2024): 251–56.

Table 1.
Strategi Pembelajaran Istima' dan Dampak Positifnya terhadap Mahasiswa

Strategi	Deskripsi	Dampak Positif
Simulasi Percakapan	Mahasiswa diberikan skenario dan berlatih percakapan dalam kelompok atau berpasangan	Meningkatkan keberanian berkomunikasi dan kemampuan responsif
Audio Otentik	Penggunaan rekaman asli penutur bahasa Arab dari berbagai konteks, seperti berita dan wawancara	Melatih kemampuan menangkap intonasi dan kosakata yang nyata
Diskusi Kelompok	Diskusi setelah simulasi atau audio untuk bertukar pendapat dan refleksi pemahaman	Menumbuhkan empati, keterbukaan, dan rasa saling menghargai

1.1 Simulasi Percakapan

Simulasi percakapan merupakan strategi yang paling efektif untuk melatih mahasiswa berinteraksi secara aktif. Dengan diberikan skenario seperti berbelanja, bertamu, atau bertanya arah, mahasiswa dipaksa untuk mendengarkan dengan seksama dan merespons secara spontan. Simulasi ini memadukan kemampuan istima' dan berbicara (kalam), sehingga sangat efektif meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa Arab.²² Hal ini mendorong mereka untuk fokus mendengar pernyataan dari lawan bicara, memahami maksudnya, dan memberikan tanggapan yang sesuai.

Menurut salah satu dosen:

"Simulasi ini tidak hanya mengajarkan bahasa, tapi juga cara berinteraksi yang baik dan sopan dalam budaya Arab."

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran komunikatif yang menekankan pembelajaran bahasa melalui interaksi nyata.

1.2 Penggunaan Audio Otentik

Penggunaan audio otentik/asli sangat membantu mahasiswa mengenali ragam bunyi, aksen, dan kecepatan bahasa Arab yang sebenarnya. Dengan mendengarkan berbagai rekaman mulai dari dialog sehari-hari hingga berita resmi, mahasiswa terbiasa dengan variasi bahasa yang seringkali berbeda dari bahasa buku teks.²³

²² Ratni Bt Hj Bahri, Suharia Sarif, and Abdul Latif Usman, "Pelatihan Mahārotu Al-Kalām Melalui Program "Sehari Berbahasa Arab" Bagi Siswa MAN 2 Banggai," *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 32–40.

²³ Suadad Fadhil Kadhum Al-Janabi and Nawar Hussein Rdhaiwi Al-Marsumi, "Doing Stylistic Versus Critical Stylistic: An Analysis of If by Rudyard Kipling," *Arab World English Journal* 12, no. 1 (March 15, 2021): 239–52, <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no1.17>.

Seorang mahasiswa mengungkapkan,
“Awalnya sulit menangkap karena logat berbeda, tapi lama-lama saya mulai paham konteks dan maksud pembicara.”

Audio otentik ini juga memfasilitasi kemampuan mahasiswa dalam menangkap pesan implisit, sebuah keterampilan penting dalam komunikasi interpersonal.²⁴

1.3 Diskusi Kelompok

Setelah simulasi dan mendengarkan audio, diskusi kelompok memberikan kesempatan untuk bertukar pikiran, mengklarifikasi makna, dan memberikan feedback. Diskusi ini menjadi media pembelajaran sosial yang penting karena mahasiswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman, menghargai perbedaan, serta mengemukakan argumen secara santun.²⁵

Seorang mahasiswa menyatakan,
“Diskusi membuat saya merasa didengar dan belajar cara menyampaikan pendapat tanpa menyinggung perasaan orang lain.”

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran istima’ bukan hanya soal keterampilan bahasa, tapi juga pembentukan soft skills seperti empati dan keterbukaan.

2. Pengaruh Strategi Istima’ terhadap Hubungan Interpersonal

Berdasarkan wawancara dan observasi, pembelajaran istima’ dengan strategi di atas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan interpersonal mahasiswa. Secara khusus, aspek-aspek berikut mengalami peningkatan:

Table 2.

Pengaruh Strategi Istima’ terhadap Kemampuan Interpersonal Mahasiswa

Aspek Hubungan Interpersonal	Deskripsi Perubahan	Contoh Pernyataan Mahasiswa
Kepercayaan Diri	Mahasiswa lebih berani mengemukakan pendapat dan berinteraksi aktif	“Saya jadi lebih berani berbicara dalam kelas.”
Rasa Empati	Mampu menangkap perasaan dan maksud lawan bicara dengan lebih baik	“Saya jadi lebih peka terhadap teman saat diskusi.”
Kemampuan Mendengarkan Aktif	Mahasiswa belajar fokus dan menanggapi secara tepat saat mendengarkan	“Saya belajar tidak hanya dengar, tapi memahami.”
Rasa Saling Menghargai	Diskusi kelompok menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat.	“Kami belajar menghargai perbedaan pendapat.”

²⁴ Daria Pylypyshyna and Albina Palamarchuk, “The Impact of Authentic Listening-Viewing Materials on ESL University Students’ Listening Comprehension Skills,” *English Studies at NBU* 10, no. 1 (June 22, 2024): 107–32, <https://doi.org/10.33919/esnbu.24.1.7>.

²⁵ Eka Desy Asgawanti, Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, and Angga Priyatna, “Improving Students’ English Speaking Skills through Group Discussions: A Qualitative Approach,” *Edelweiss: Journal Of Innovation In Educational Research* 3, no. 1 (January 30, 2025): 7–11, <https://doi.org/10.62462/edelweiss.v3i1.51>.

2.1 Peningkatan Kepercayaan Diri

Latihan simulasi dan diskusi kelompok dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan ruang aman bagi mahasiswa untuk berlatih berkomunikasi secara langsung tanpa tekanan berlebihan. Dengan skenario yang dirancang sedemikian rupa, mahasiswa didorong untuk berbicara secara spontan dan merespons secara aktif, sehingga secara bertahap mengurangi rasa malu dan ketakutan akan kesalahan. Proses ini membangun pengalaman positif yang memperkuat keberanian mereka untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai situasi komunikasi, baik di dalam maupun di luar kelas.²⁶

Selain itu, interaksi yang berkelanjutan dengan teman sejawat dalam diskusi kelompok membantu mahasiswa merasakan dukungan sosial yang penting dalam membangun kepercayaan diri. Ketika mereka menyadari bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar dan mendapat tanggapan yang konstruktif, motivasi untuk mencoba semakin meningkat. Akhirnya, kepercayaan diri yang tumbuh ini tidak hanya memperbaiki kemampuan berbicara bahasa Arab, tetapi juga memperkuat sikap mental yang positif dalam menghadapi tantangan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

2.2 Pengembangan Empati

Salah satu dampak positif yang muncul dari pembelajaran istima' berbasis audio otentik adalah terbentuknya empati dalam diri mahasiswa. Ketika mahasiswa mendengarkan berbagai jenis audio yang menampilkan ekspresi emosional, nada bicara, dan intonasi yang berbeda-beda, mereka belajar untuk menangkap lebih dari sekadar makna linguistik. Mereka mulai memahami konteks emosional di balik ujaran, seperti kegembiraan, kesedihan, keheranan, atau kekhawatiran, yang tidak selalu tersampaikan lewat kata-kata secara eksplisit. Proses ini memperluas sensitivitas mahasiswa terhadap dimensi sosial dalam komunikasi.²⁸

Empati yang terbangun melalui latihan istima' ini menjadi pondasi penting dalam interaksi interpersonal. Mahasiswa dilatih untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga "merasakan" apa yang disampaikan oleh lawan bicara. Ini sangat penting dalam membentuk karakter komunikator yang tidak hanya responsif secara bahasa, tetapi juga secara emosional dan sosial. Kepekaan ini membantu mereka dalam menjalin hubungan

²⁶ Agus Adib Lutfi, Djoko Sutopo, and Dwi Rukmini, "The Effectiveness of Simulation and Role-Play in Teaching Speaking for Students with Different Levels of Motivation," *English Education Journal* 8, no. 4 (2018): 489–98.

²⁷ Eka Desy Asgawanti, Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, and Angga Priyatna, "Improving Students' English Speaking Skills through Group Discussions: A Qualitative Approach," *Edelweiss: Journal Of Innovation In Educational Research* 3, no. 1 (January 30, 2025): 7–11, <https://doi.org/10.62462/edelweiss.v3i1.51>.

²⁸ Sarah Mercer, "3 Seeing the World Through Your Eyes: Empathy in Language Learning and Teaching," in *Positive Psychology in SLA*, ed. Peter D. MacIntyre, Tammy Gregersen, and Sarah Mercer (Multilingual Matters, 2016), 91–111, <https://doi.org/10.21832/9781783095360-004>.

yang lebih harmonis dengan orang lain, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun kehidupan sehari-hari.²⁹

Kegiatan mendengarkan yang difokuskan pada makna implisit dan nuansa emosional secara tidak langsung mengajarkan mahasiswa tentang nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan keterbukaan. Ketika mahasiswa terbiasa memahami sudut pandang dan perasaan orang lain melalui audio yang mereka dengarkan, mereka akan lebih siap untuk berinteraksi dalam lingkungan multikultural dan menghargai keberagaman. Oleh karena itu, pengembangan empati melalui pembelajaran istima' tidak hanya mendukung tujuan pembelajaran bahasa, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembentukan kepribadian dan kecakapan sosial mahasiswa secara menyeluruh.³⁰

2.3 Keterampilan Mendengarkan Aktif

Pembelajaran istima' yang dirancang secara strategis menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pendengar aktif yang mampu memproses informasi secara mendalam. Dalam kegiatan seperti simulasi percakapan, latihan dengan audio otentik, dan diskusi kelompok, mahasiswa dilatih untuk mendengarkan secara cermat setiap detail bahasa yang digunakan mulai dari pilihan kata, struktur kalimat, hingga intonasi dan ekspresi emosional. Hal ini melatih mereka untuk menangkap pesan secara utuh, baik yang tersurat maupun yang tersirat, serta memahami konteks sosial budaya di balik komunikasi tersebut.³¹

Keterampilan mendengarkan aktif yang terbangun dari proses ini sangat penting dalam komunikasi interpersonal dan profesional. Mahasiswa tidak hanya belajar memahami makna literal, tetapi juga dituntut untuk merespons secara tepat, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam diskusi kelompok, misalnya, mereka harus menanggapi pendapat teman dengan argumen yang relevan, menunjukkan bahwa mereka benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan. Hal ini memperkuat kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kualitas dialog antarindividu.³²

Selain mendukung proses belajar bahasa itu sendiri, keterampilan mendengarkan aktif juga memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Mereka menjadi lebih peka dalam menangkap maksud lawan bicara, tidak mudah salah paham, dan lebih bijak dalam merespons situasi komunikasi yang kompleks. Dengan demikian, strategi pembelajaran istima' tidak hanya mengembangkan aspek linguistik, tetapi juga membentuk kompetensi komunikasi yang komprehensif dan berorientasi pada pemahaman, empati, serta kepekaan sosial.³³

²⁹ Nuzul Fitri and Anita Zulkaida, "Empati Dan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Tingkat Satu," *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 4, no. 01 (2012): 29–36.

³⁰ Anca Irina Cecal, "The Role of Empathy in (Language) Teaching and Learning," *Journal of Romanian Literary Studies*, no. 18 (2019): 521–25.

³¹ Sayyidaturrohimah Sayyidaturrohimah, "Integrating Real-Life Contexts in The Development of Teaching Materials for Arabic Listening Skills," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 204–18.

³² Muhammad Arbi Badawi and Dedi Rianto Rahadi, "Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University," *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2021): 123–37.

³³ Marrieta Moddies Swara et al., "Pelatihan Mendengarkan Aktif Kepada Mahasiswa," *Servecivitas* 3, no. 1 (2024): 1–6.

2.4 Pembentukan Sikap Saling Menghargai

Dalam pembelajaran istima', diskusi kelompok berperan penting sebagai sarana interaksi sosial yang tidak hanya bertujuan melatih keterampilan bahasa, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa. Melalui interaksi yang intensif, mahasiswa dihadapkan pada keberagaman pendapat, gaya bicara, dan latar belakang berpikir. Situasi ini menuntut mereka untuk bersikap terbuka, mendengarkan dengan empati, dan menanggapi pendapat orang lain secara bijaksana. Proses ini secara alami menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, yang menjadi pondasi penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan konstruktif.³⁴

Lebih dari sekadar latihan akademik, diskusi kelompok menjadi ruang untuk belajar memahami sudut pandang orang lain dan menyadari bahwa perbedaan bukan hal yang harus dihindari, melainkan dihargai sebagai bagian dari dinamika komunikasi. Mahasiswa belajar bahwa dalam komunikasi yang efektif, saling menghargai tidak hanya ditunjukkan melalui persetujuan, tetapi juga dalam cara menanggapi perbedaan secara santun dan rasional. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini tidak hanya memperkaya kemampuan bahasa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang krusial dalam kehidupan bermasyarakat.³⁵

3. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pembelajaran Istima'

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran istima'.

³⁴ Hania Maria Sofwana, Fitri Rosiana, and Handrix Chris Haryanto, "Efektifitas Psikoedukasi Kemampuan Empati Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 22, no. 2 (2020): 130–41.

³⁵ Ayu Nova Qusnul Khatimah and Ahmad Muhibbin, "Perbandingan Sosialisasi Nilai-Nilai Persatuan Indonesia Menggunakan Strategi Small Group Discussion Kombinasi Mind Mapping Dengan Metode Ceramah Pada Pemuda Bhayangkara Desa Carat Tahun 2021" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/94410>.

Table 3.
Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pembelajaran Istima'

Faktor Pendukung	Faktor Hambatan
Media audio visual yang variatif dan menarik	Kecemasan berbahasa (language anxiety) mahasiswa
Pendekatan komunikatif yang interaktif	Perbedaan kompetensi bahasa antar mahasiswa
Dukungan dan motivasi dosen	Waktu pembelajaran yang terbatas
Lingkungan belajar yang kondusif dan suportif	Keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sesi

Pelaksanaan pembelajaran istima' dengan pendekatan komunikatif dan berbasis teknologi tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi efektivitas proses dan hasil belajar mahasiswa.

3.1 Faktor Pendukung

Salah satu kekuatan utama dalam pembelajaran ini adalah penggunaan media variatif yang menarik dan otentik. Penggunaan podcast berbahasa Arab, video interaktif, serta audio asli dari penutur jati membantu mahasiswa memahami bahasa dalam konteks nyata. Media-media tersebut tidak hanya memperkaya input bahasa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan komunikasi nyata.³⁶

Selain itu, pendekatan komunikatif yang diterapkan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa, serta sesama mahasiswa, membangun rasa percaya diri dan keberanian dalam menyampaikan ide, meskipun dengan bahasa yang masih terbatas. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk lebih berani mencoba, mengoreksi diri, dan belajar dari kesalahan secara natural.³⁷

Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah motivasi dan peran aktif dosen. Dosen yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan tidak menghakimi memiliki pengaruh besar terhadap keberanian mahasiswa dalam berkomunikasi. Ketika mahasiswa merasa dihargai dan didukung, mereka cenderung lebih terbuka untuk berpartisipasi dan lebih tekun dalam berlatih.³⁸

³⁶ Farikh Marzuki Ammar, "Analisis Media Audio Visual Berbasis Youtube Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Abror Sidoarjo," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 394–406.

³⁷ Fajar Adilah Pratama, "Pengaruh Pendekatan Komunikatif Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan IPS," *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2024): 22–30.

³⁸ Andrian Riyadi, Imam Muhtarom, and Kartika Anggun Sari, "Analisis Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin: Studi Literatur," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2025): 75–91.

3.2 Faktor Hambatan

Meski demikian, terdapat sejumlah hambatan yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran *istima'*. Salah satunya adalah kecemasan berbahasa. Beberapa mahasiswa mengalami ketakutan untuk berbicara karena takut salah, malu, atau khawatir mendapat penilaian negatif dari teman maupun dosen. Hal ini menjadi penghalang bagi partisipasi aktif, terutama dalam aktivitas yang bersifat lisan dan spontan.³⁹

Selain itu, terdapat ketimpangan kemampuan bahasa di antara mahasiswa. Perbedaan tingkat penguasaan kosakata dan struktur bahasa menyebabkan sebagian mahasiswa merasa tertinggal atau tidak mampu mengikuti diskusi kelompok. Ketimpangan ini berdampak pada kepercayaan diri dan partisipasi mereka dalam kegiatan kelas, terutama yang berbasis kerja sama dan komunikasi.⁴⁰

Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala. Dengan jadwal kuliah yang padat dan durasi pertemuan yang terbatas, frekuensi latihan mendengarkan dan praktik berbicara menjadi kurang optimal. Kegiatan seperti simulasi atau diskusi kelompok kadang tidak mendapat alokasi waktu yang memadai, sehingga tujuan pembelajaran komunikatif belum tercapai sepenuhnya.⁴¹

Di sisi lain, keterbatasan teknologi seperti ketiadaan speaker yang memadai atau gangguan koneksi internet juga turut menghambat kelancaran kegiatan berbasis media digital. Dalam beberapa kasus, hal ini membuat materi audio tidak terdengar jelas atau terputus, yang berdampak langsung pada pemahaman dan konsentrasi mahasiswa.⁴²

D. PEMBAHASAN

Pembelajaran *istima'* (menyimak) dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab bukan hanya sarana memahami informasi lisan, melainkan juga wahana strategis dalam mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mahasiswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa asing, yang menekankan pentingnya interaksi otentik dan kontekstual sebagai proses alami untuk pemerolehan bahasa. Pendekatan ini menuntut integrasi yang seimbang antara aspek linguistik dan aspek afektif mahasiswa, seperti rasa percaya diri, kenyamanan psikologis, dan keterlibatan sosial.

1. Efektivitas Simulasi Percakapan dalam Membangun Kompetensi Interpersonal

³⁹ Denissa Putri Indrajaya, Didin Samsudin, and Ashanti Widyana, "Tingkat Kecemasan Berbicara Mahasiswa Dan Dampak Serta Faktor Penyebabnya Pada Pembelajaran Bahasa Korea," *Indonesian Journal of Education and Development Research* 3, no. 1 (2024): 637–46.

⁴⁰ Munirah Munirah and Hardian Hardian, "Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16, no. 1 (2016): 78–87.

⁴¹ Anusu O. Maryslessor, P. L. Barasa, and Carolyne A. Omulando, "Challenges Teachers Face in the Use of the Communicative Language Teaching Approach in the Teaching Listening and Speaking Lessons in Lurari District, Kenya," 2014, <http://41.89.205.12/handle/123456789/1943>.

⁴² Muslimbek Rajabov, "The Benefits And Strategies Of Using Audio Materials In English Classes," In *International Scientific Review Of History, Cultural Studies And Philology*, 2019, 17–21, <https://elibrary.ru/item.asp?id=41384434>.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah efektivitas strategi simulasi percakapan sebagai jembatan antara kompetensi linguistik dan sosial. Dalam praktiknya, simulasi membantu mahasiswa berlatih memahami dan merespons bahasa secara spontan, menyusun kalimat sesuai situasi, serta menyesuaikan nada dan ekspresi dalam komunikasi. Pendekatan ini sejalan dengan model *task-based learning*, di mana mahasiswa belajar bahasa melalui aktivitas nyata, seperti *role-play* dalam konteks akademik, sosial, atau religius.⁴³

Lebih jauh, dari perspektif psikopedagogis, simulasi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan minim tekanan, yang terbukti mampu mengurangi *language anxiety*. Dalam suasana yang tidak menghakimi, mahasiswa lebih bebas bereksplorasi tanpa takut melakukan kesalahan. Hal ini menjadi aspek penting karena kecemasan merupakan salah satu penghambat utama dalam keterampilan menyimak dan berbicara.⁴⁴

2. Audio Otentik sebagai Jembatan Menuju Dunia Nyata

Penggunaan audio otentik, seperti siaran berita, podcast, atau percakapan asli dalam bahasa Arab, terbukti menjadi *comprehensible input* yang efektif. Sesuai dengan hipotesis Krashen (1985), paparan terhadap bahasa nyata dalam konteks yang bermakna mempercepat pemerolehan bahasa. Mahasiswa tidak hanya terbantu dalam memahami isi materi, tetapi juga dalam mengenali variasi aksen, intonasi, dan gaya bicara yang memperkaya nuansa komunikasi.⁴⁵

Dari sisi sosial, audio otentik memperkuat keterampilan istima' sebagai dasar komunikasi empatik. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap perbedaan nada suara dan makna implisit, yang penting dalam interaksi antarbudaya dan relasi interpersonal.⁴⁶

3. Diskusi Kelompok sebagai Sarana Penguatan Relasi Sosial

Diskusi kelompok setelah latihan istima' berperan penting dalam membangun keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Aktivitas ini mendorong mahasiswa untuk menyampaikan pemahaman mereka, menanggapi sudut pandang teman, serta membandingkan interpretasi yang berbeda. Dalam proses ini, mahasiswa juga belajar bersikap terbuka, tidak menyela pembicaraan, dan menggunakan bahasa tubuh serta nada suara yang sesuai semua ini termasuk dalam kecakapan *emotional intelligence*.⁴⁷

⁴³ Rasna Djafar, "Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tidore Melalui Metode Role-Play.(Suatu Penelitian Tindakan Kelas)," *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2021, 141–56.

⁴⁴ Rizka Agustin, "Penerapan Teknik Game of Dialog Untuk Mengurangi Kecemasan Peserta Didik MAS Babun Najah" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), <https://repository.ar-raniry.ac.id/15800/1/Rizka%20Agustin%2C%20160213025%2C%20FTK%2C%20BK%2C%20082360345437%20%281%29.pdf>.

⁴⁵ Kevin R. Gregg, "The Input Hypothesis: Issues and Implications" (JSTOR, 1986), <https://www.jstor.org/stable/3586393>.

⁴⁶ Siti Masyithoh and Itsnaini Muslimati Alwi, "Pemanfaatan Website Aljazeera Learning Arabic Sebagai Media Pembelajaran Mahārah Istimā'," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 8, no. 1 (2025): 141–50.

⁴⁷ Endah Rahmawati and Muh Farozin, "Improving Interpersonal Communication Skills through Group Discussion Techniques in Grade VIII Students of SMP Negeri 1 Wates and SMP Negeri 3 Wates," in *International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)* (Atlantis Press, 2019), 256–60, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icosce-icsmc-18/125910009>.

Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa pembelajaran bahasa yang ideal tidak hanya berorientasi pada grammar dan kosakata, tetapi juga membina kemampuan dialogis dan sikap sosial yang sehat.

4. Tantangan: Kecemasan Berbahasa dan Perbedaan Kompetensi

Meskipun banyak manfaat dari penggunaan media digital dan pendekatan komunikatif, tantangan signifikan tetap ada. Kecemasan berbahasa menjadi hambatan yang sering muncul. Mahasiswa merasa takut salah, malu, atau khawatir ditertawakan saat berbicara. Akibatnya, sebagian memilih diam dan pasif. Dalam konteks ini, dosen perlu menciptakan *low-anxiety classroom* dengan pendekatan humanis dan menghargai proses, bukan hanya hasil.⁴⁸

Selain itu, perbedaan kemampuan antar mahasiswa menciptakan kesenjangan dalam kelas. Mahasiswa yang sudah mahir cenderung lebih aktif, sementara yang masih pemula merasa tertinggal. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *differentiated instruction* menjadi sangat penting. Dosen perlu menyesuaikan tugas, kelompok, dan ekspektasi sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa.⁴⁹

5. Implikasi untuk Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab

Temuan ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Bahasa Arab, khususnya keterampilan istima'. Pertama, perlunya perluasan metode simulasi kontekstual yang relevan dengan dunia mahasiswa, seperti percakapan dalam konteks digital, akademik, hingga kehidupan sosial keagamaan. Kedua, peningkatan kualitas media pembelajaran harus didukung oleh institusi dengan penyediaan perangkat audio-visual serta pelatihan bagi dosen dalam membuat dan mengelola konten berbasis podcast dan video.

Ketiga, pengelolaan kelas berbasis diferensiasi dan penghargaan terhadap usaha dapat meningkatkan partisipasi semua mahasiswa. Keempat, strategi pembelajaran perlu dirancang untuk menekan kecemasan, misalnya melalui pendekatan informal, permainan peran, dan umpan balik positif. Kelima, nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap pendapat lain dapat diintegrasikan ke dalam penilaian pembelajaran sebagai bagian dari penguatan karakter mahasiswa.

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran istima' yang menggabungkan input otentik, latihan komunikatif, dan interaksi sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa dan membentuk mahasiswa sebagai komunikator yang adaptif dan empatik. Strategi ini mendukung tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan nyata.⁵⁰

⁴⁸ Era Wahyu Ningsih, "Kecemasan Dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Keempat Akademi Bahasa Asing Balikpapan," *Prosiding SNITT Poltekba* 2, no. 1 (2017): 277–87.

⁴⁹ Kartika Eka Pertiwi, "Efektifitas Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Proses Pembelajaran," *Ta'lim* 3, no. 2 (2021): 21–34.

⁵⁰ Erni Zuliana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh* 19, no. 1 (2017): 127–56.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran istima' yang diterapkan di Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim serta dampaknya terhadap kemampuan interpersonal mahasiswa. Strategi utama berupa simulasi percakapan, penggunaan audio otentik, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan tidak hanya kemampuan mendengar bahasa Arab, tetapi juga keterampilan sosial seperti kepercayaan diri, empati, dan rasa saling menghargai.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang holistik, yakni mengintegrasikan aspek linguistik dan sosial-psikologis. Pendekatan ini menggeser paradigma pembelajaran bahasa yang selama ini lebih berfokus pada aspek gramatikal dan kosakata semata, menuju pembelajaran yang lebih komunikatif dan interpersonal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya literatur pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi pesantren modern yang semakin mengedepankan kemampuan komunikasi efektif.

Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan dasar pengembangan kurikulum dan model pembelajaran istima' yang lebih kontekstual dan interaktif di lembaga pendidikan Islam lainnya. Penggunaan media audio otentik dan simulasi situasi nyata dapat diadaptasi untuk meningkatkan keterampilan bahasa sekaligus membangun soft skills yang esensial bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika sosial budaya.

Ke depan, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut, seperti; Pengujian efektivitas strategi pembelajaran ini dalam konteks online atau blended learning, mengingat perkembangan teknologi pendidikan yang pesat, studi komparatif antara model pembelajaran istima' yang menekankan aspek interpersonal dengan model tradisional dari segi hasil kemampuan bahasa dan kecakapan sosial, penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari strategi pembelajaran ini terhadap kompetensi komunikasi mahasiswa dalam berbagai konteks sosial dan profesional.

Ongoing experiment dan pengembangan metode baru yang mengintegrasikan teknologi digital interaktif juga direkomendasikan untuk menjaga relevansi dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di era transformasi digital saat ini.

REFERENSI

- Agustin, Rizka. "Penerapan Teknik Game of Dialog Untuk Mengurangi Kecemasan Peserta Didik MAS Babun Najah." PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020. <https://repository.ar-raniry.ac.id/15800/1/Rizka%20Agustin%2C%20160213025%2C%20FTK%2C%20BK%2C%20082360345437%20%281%29.pdf>.
- Ammar, Farikh Marzuki. "ANALISIS MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS YOUTUBE SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS AL-ABROR SIDOARJO." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 394–406.

- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (July 6, 2022). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.
- Anjani, Usrotin, Aniq Farkhanah, Putri Karimaturrizqi, and Moh Nurul Huda. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2024): 232–49.
- Anjaswara, Bening, and Asep Sopian. "Integrasi Keterampilan Mendengar Dan Berbicara Bahasa Arab Melalui Ekstrakurikuler AC Di Pesantren." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 233–54.
- Arifuddin, Arifuddin. "STRATEGI DALAM MENGURANGI KECEMASAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA MATA KULIAH MAHARAH AL-KALAM MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB ANGKATAN 2020 FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE." PhD Thesis, IAIN PAREPARE, 2023. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5461/>.
- Astuti, Widi. "Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Istima'." *Jurnal Ihtimam* 1, no. 1 (June 1, 2018). <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.157>.
- Aulakh, Jasmine, Hana Wahab, Christine Richards, Satish Bidaisee, and Prakash V. A. K Ramdass. "Self-Directed Learning versus Traditional Didactic Learning in Undergraduate Medical Education: A Systemic Review and Meta-Analysis." *BMC Medical Education* 25, no. 1 (January 16, 2025): 70. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06449-0>.
- Ayuanita, Kristanti, and Moh. Hafid Effendy. "Model Pembelajaran Menyimak Kritis Melalui Media Interaktif Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (July 13, 2022): 62–79. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i1.6338>.
- Badawi, Muhammad Arbi, and Dedi Rianto Rahadi. "Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2021): 123–37.
- Baharuddin, Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." Ar-Ruzz Media, 2015. <http://repository.uin-malang.ac.id/6124/>.
- Bahri, Ratni Bt Hj, Suharia Sarif, and Abdul Latif Usman. "Pelatihan Mahārotu Al-Kalām Melalui Program" Sehari Berbahasa Arab" Bagi Siswa MAN 2 Banggai." *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 32–40.
- Barseli, Mufadhal, Kristinus Sembiring, Ifdil Ifdil, and Linda Fitria. "The Concept of Student Interpersonal Communication." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 2 (January 30, 2019): 129–34. <https://doi.org/10.29210/02018259>.
- Cecal, Anca Irina. "The Role of Empathy in (Language) Teaching and Learning." *Journal of Romanian Literary Studies*, no. 18 (2019): 521–25.

- Djafar, Rasna. "Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tidore Melalui Metode Role-Play.(Suatu Penelitian Tindakan Kelas)." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2021, 141–56.
- Eka Desy Asgawanti, Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, and Angga Priyatna. "Improving Students' English Speaking Skills through Group Discussions: A Qualitative Approach." *Edelweiss: Journal Of Innovation In Educational Research* 3, no. 1 (January 30, 2025): 7–11. <https://doi.org/10.62462/edelweiss.v3i1.51>.
- . "Improving Students' English Speaking Skills through Group Discussions: A Qualitative Approach." *Edelweiss: Journal Of Innovation In Educational Research* 3, no. 1 (January 30, 2025): 7–11. <https://doi.org/10.62462/edelweiss.v3i1.51>.
- Fadhil Kadhun Al-Janabi, Suadad, and Nawar Hussein Rdhaiwi Al-Marsumi. "Doing Stylistic Versus Critical Stylistic: An Analysis of If by Rudyard Kipling." *Arab World English Journal* 12, no. 1 (March 15, 2021): 239–52. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no1.17>.
- Fitri, Nuzul, and Anita Zulkaida. "Empati Dan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Tingkat Satu." *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 4, no. 01 (2012): 29–36.
- Gregg, Kevin R. "The Input Hypothesis: Issues and Implications." JSTOR, 1986. <https://www.jstor.org/stable/3586393>.
- Hizbullah, Nur, and Zaqiatul Mardiah. "Masalah Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Di Jakarta." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2015): 189–98.
- Indrajaya, Denissa Putri, Didin Samsudin, and Ashanti Widyana. "Tingkat Kecemasan Berbicara Mahasiswa Dan Dampak Serta Faktor Penyebabnya Pada Pembelajaran Bahasa Korea." *Indonesian Journal of Education and Development Research* 3, no. 1 (2024): 637–46.
- Khatimah, Ayu Nova Qusnul, and Ahmad Muhibbin. "Perbandingan Sosialisasi Nilai-Nilai Persatuan Indonesia Menggunakan Strategi Small Group Discussion Kombinasi Mind Mapping Dengan Metode Ceramah Pada Pemuda Bhayangkara Desa Carat Tahun 2021." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/94410>.
- Lutfi, Agus Adib, Djoko Sutopo, and Dwi Rukmini. "The Effectiveness of Simulation and Role-Play in Teaching Speaking for Students with Different Levels of Motivation." *English Education Journal* 8, no. 4 (2018): 489–98.
- Maryslessor, Anusu O., P. L. Barasa, and Carolyne A. Omulando. "Challenges Teachers Face in the Use of the Communicative Language Teaching Approach in the Teaching Listening and Speaking Lessons in Lugrari District, Kenya," 2014. <http://41.89.205.12/handle/123456789/1943>.

- Masyithoh, Siti, and Itsnaini Muslimati Alwi. "Pemanfaatan Website Aljazeera Learning Arabic Sebagai Media Pembelajaran Mahārah Istimā'." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (2025): 141–50.
- Maulana, Asep. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bumi Aksara, 2023. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UUnfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Strategi+Pembelajaran+Bahasa+Arab.+Bumi+Aksara&ots=6sZJh559y5&sig=2riz4tXXyTRsao3Y94bpGd8t0o>.
- Mercer, Sarah. "3 Seeing the World Through Your Eyes: Empathy in Language Learning and Teaching." In *Positive Psychology in SLA*, edited by Peter D. MacIntyre, Tammy Gregersen, and Sarah Mercer, 91–111. Multilingual Matters, 2016. <https://doi.org/10.21832/9781783095360-004>.
- Munirah, Munirah, and Hardian Hardian. "Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16, no. 1 (2016): 78–87.
- Mustofa, Achmad and Moh. Abdul Kholiq Hasan. "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Media Akses Ilmu Agama." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (July 30, 2023): 88–94. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.8642>.
- Nasution, Novita Sari, and Lahmuddin Lubis. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (February 20, 2023): 181–91. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>.
- Nasution, Sahkholid, and Zulheddi Zulheddi. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018): 121–44.
- Ningsih, Era Wahyu. "Kecemasan Dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Keempat Akademi Bahasa Asing Balikpapan." *Prosiding SNITT Poltekba* 2, no. 1 (2017): 277–87.
- Nur Annisa, Maryam, Dian Arista, Yadin La Udin, and Wildana Wargadinata. "Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 468–84.
- Pertiwi, Kartika Eka. "Efektifitas Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Proses Pembelajaran." *Ta'lim* 3, no. 2 (2021): 21–34.
- Pratama, Fajar Adilah. "Pengaruh Pendekatan Komunikatif Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan IPS." *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2024): 22–30.
- Pylypyshyna, Daria, and Albina Palamarchuk. "The Impact of Authentic Listening-Viewing Materials on ESL University Students' Listening Comprehension Skills." *English Studies at NBU* 10, no. 1 (June 22, 2024): 107–32. <https://doi.org/10.33919/esnbu.24.1.7>.

- Rahman, Salwa Azizah, Khoirunnisa Maharani, Arif Rahman Hakim, Muhammad Rifky Fauzan, and Ahmad Fu'adi. "Manfaat Pembiasaan Istimadalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2024): 251–56.
- Rahmawati, Endah, and Muh Farozin. "Improving Interpersonal Communication Skills through Group Discussion Techniques in Grade VIII Students of SMP Negeri 1 Wates and SMP Negeri 3 Wates." In *International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)*, 256–60. Atlantis Press, 2019. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icosce-icsmc-18/125910009>.
- Rajabov, Muslimbek. "THE BENEFITS AND STRATEGIES OF USING AUDIO MATERIALS IN ENGLISH CLASSES." In *INTERNATIONAL SCIENTIFIC REVIEW OF HISTORY, CULTURAL STUDIES AND PHILOLOGY*, 17–21, 2019. <https://elibrary.ru/item.asp?id=41384434>.
- Riyadi, Andrian, Imam Muhtarom, and Kartika Anggun Sari. "Analisis Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin: Studi Literatur." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2025): 75–91.
- Sa'idah, Ummu. "Peran Media Pembelajaran Audio Visual Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Istimad(Menyimak)." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 1, no. 02 (2023): 78–86.
- Sari, Rizka, and M Muassomah. "Implementasi Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Istimad'." *Alsina : Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (November 6, 2020): 125. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4961>.
- Sayyidaturrohimah, Sayyidaturrohimah. "Integrating Real-Life Contexts in The Development of Teaching Materials for Arabic Listening Skills." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 204–18.
- Sofwana, Hania Maria, Fitri Rosiana, and Handrix Chris Haryanto. "Efektifitas Psikoedukasi Kemampuan Empati Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 22, no. 2 (2020): 130–41.
- Swara, Marrieta Moddies, Hery Nuraini, Tenia Ramalia, and Yunistira Lestari Wahab. "Pelatihan Mendengarkan Aktif Kepada Mahasiswa." *Servecivitatis* 3, no. 1 (2024): 1–6.
- Wahyuni, Sri, Mahyudin Ritonga, and Windy Afrianti. "Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (January 27, 2023): 30. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.321>.

- Wijayanti, Nur. "TUTORIAL TASMI'BERBASIS COMPUTER ASSISTED INSTRUCTION (CAI) PADA PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA'." *Jurnal Al-Lubab* 4, no. 2 (2018): 204–18.
- Yeni, Afrinita, and Meli Susanti. "Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 1, no. 1 (July 6, 2023): 19–27. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.22>.
- Zuliana, Erni. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh* 19, no. 1 (2017): 127–56.